

Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Teknik Dasar Menjahit Kelas X SMK Dharma Wanita Gresik

Adela Rosa Nadia Fransiska¹, Imami Arum Tri Rahayu², Peppy Mayasari³, Mein Kharnolis⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur
adela.19034@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Infrastructure is a base facility to support the implementation of learning. The objectives of the study were 1) describe the feasibility of the sewing practice laboratory at Smk Dharma Wanita Gresik, 2) describe student learning outcomes on basic sewing techniques at Smk Dharma Wanita Gresik, 3) describe the influence of infrastructure on student learning outcomes on basic sewing techniques at Smk Dharma Wanita Gresik. Using a quantitative approach, the research was carried out in class X fashion with a total of 12 students. Data collection techniques using questionnaires and performance tests. Data analysis techniques use simple regression analysis. The results of the study 1) school infrastructure facilities on the Linkert scale have an interval value of 50% in the category of not feasible 2) student learning outcomes on basic sewing techniques are shown with a percentage of 41.7% incomplete and 58.3% complete 3) t-count calculations of $5,186 > 2,179$ t-tables with a significance level of 0.05. School infrastructure has a significant influence on the learning outcomes of basic sewing techniques in class X of SMK Dharma Wanita Gresik.

Keywords: Infrastructure, Learning Outcomes, Basic Sewing Techniques

Abstrak

Sarana prasarana merupakan fasilitas basis untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Tujuan penelitian 1) mendeskripsikan kelayakan laboratorium praktik menjahit 2) mendeskripsikan hasil belajar siswa pada teknik dasar menjahit 3) mendeskripsikan pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada teknik dasar menjahit. Menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian dilaksanakan di kelas X busana dengan jumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian 1) sarana prasarana sekolah pada skala linkert memiliki nilai interval 57,9% dalam kategori layak 2) hasil belajar siswa pada teknik dasar menjahit ditunjukkan dengan persentase 41,7% tidak tuntas dan 58,3% tuntas 3) perhitungan t-hitung sebesar $5.186 > 2.179$ t-tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Sarana prasarana sekolah memberi pengaruh yang signifikan pada hasil belajar teknik dasar menjahit kelas X SMK Dharma Wanita Gresik.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Hasil Belajar, Teknik Dasar Menjahit

Copyright (c) 2024 Adela Rosa Nadia Fransiska, Imami Arum Tri Rahayu, Peppy Mayasari, Mein Kharnolis

✉ Corresponding author: Adela Rosa Nadia Fransiska

Email Address: adela.19034@mhs.unesa.ac.id (Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur)

Received 22 January 2024, Accepted 29 January 2024, Published 4 February 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai upaya manusia dalam meningkatkan kapabilitas dari proses pembelajaran. Definisi lain dari pendidikan berdasarkan “UU No.20/2023” perihal “Sistem Pendidikan Nasional” yakni tindakan terstruktur yang dijalankan secara sadar guna pengembangan potensi individu lewat serangkaian proses belajar mengajar dengan menempatkan peranan aktif individu di dalamnya. (Feni,2014:13) menyatakan pendidikan ialah perkembangan anak dari seseorang yang lebih tua agar tercapai pendewasaan agar anak mahir dalam melaksanakan aktivitas kehidupan dengan mandiri. Berarti perkembangan dan pertumbuhan potensi setiap individu dipengaruhi oleh pengalaman yang didapatkannya. Lembaga pemerintahan mempunyai peranan penting dalam kelancaran aktivitas

pendidikan terutama sebagai pihak pendiri lembaga pendidikan, contohnya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Lembaga pendidikan ini terfokus pada upaya pengembangan potensi siswa dibidang tertentu.

SMK mempunyai beberapa bidang atau jurusan yang berperan dalam pengembangan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), salah satunya jurusan Tata Busana. Bersumber “Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.06/D.D5/KK/2018 perihal Spektrum Keahlian SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)/MAK (Madrasah Kejuruan)” mengatakan, jurusan Tata Busana dapat ditempuh dengan lama studi 3 tahun. Teknik dasar menjahit sebagai bagian dari pelajaran produktif yang disajikan dikurikulum merdeka belajar kelas sepuluh program keahlian tata busana, mempelajari pengetahuan tentang dasar teknik menjahit pada busana. Garis besar materi pada pelajaran produktif teknik dasar menjahit seperti K3, mengaplikasikan teknik menjahit, mengoperasikan serta merawat mesin jahit, membuat kampuh dan membuat fragmen pada suatu karya, membuat macam-macam garis leher busana, melakukan finishing busana dengan jahit manual.

Setelah siswa mempelajari teknik dasar menjahit, diharapkan dapat memunculkan perkembangan dari segi keterampilan, perilaku, nilai, intelektual, pemahaman, maupun wawasan. Tahapan yang bisa diterapkan untuk mengevaluasi tingkat ketercapaian siswa dalam aktivitas pembelajaran yakni melalui penilaian dengan metode pengukuran. Disamping itu, tahap penilaian juga dilakukan untuk mengevaluasi kinerja guru dan pihak yang terlibat di lembaga pendidikan serta hasil belajar siswa. Definisi hasil belajar yakni ketercapaian siswa dalam menuntaskan setiap target pembelajaran sebagai bukti penerimaan pengalaman aktivitas belajar di sekolah (Sudjana,2017). Berdasarkan pendapat Slameto (2015:54) tingkat hasil belajar pelajar terpengaruh oleh aspek eksternal maupun internal dalam diri pelajar. Satu diantara aspek eksternal yaitu sarana prasarana sekolah.

Baharuddin dan Moh. Makin (2012:84) menyatakan, prasarana sekolah merupakan fasilitas proses pembelajaran, seperti fisik bangunan (luas ruangan, dinding, lantai dan penutup atap), pencahayaan, sirkulasi udara. Bersumber “Permendiknas No.40/2008” memaparkan, sarana merupakan perabot belajar yang bisa dipindah, dan prasarana merupakan fasilitas basis untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran SMK/ MAK. Keberadaan prasarana maupun sarana diperuntukkan sebagai penunjang ketercapaian kegiatan pembelajaran di sekolah. “Permendiknas No.40/2008 dan SNP (Standar Nasional Pendidikan) SMK 2018” mengatur indikator pengukuran media, peralatan, perabot, dan perangkat lain. Sedangkan tolak ukur prasarana mencakup luas bangunan, perincian ruang dan instalasi yang seharusnya terdapat di lembaga pendidikan. Keberadaan prasarana maupun sarana yang selaras dengan tolak ukur, diharapkan dapat mendukung keberhasilan jalannya aktivitas belajar mengajar di sekolah. Terlebih lagi adanya tuntutan capaian pembelajaran yang mengharuskan agar peserta didik kompeten dalam berbagai kompetensi dasar, sekolah diharapkan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran berupa prasarana atau sarana yang memadai selaras dengan standar yang ditetapkan pemerintahan, supaya dapat menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga membawa dampak positif

bagi hasil belajar siswa.

Data nilai hasil belajar siswa pada teknik dasar menjahit diperoleh melalui wawancara dengan ketua program tata busana di SMK Dharma Wanita Gresik pada tanggal 28 Januari 2023 didapatkan hasil rekapitulasi nilai siswa pada elemen teknik dasar menjahit yakni terdapat 6 siswa tidak memenuhi KKM dan 6 siswa lainnya memenuhi KKM. Selain itu data sarana prasarana sekolah SMK Dharmawanita Gresik yang didapatkan dari wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yakni diperoleh informasi bahwa terdapat 2 laboratorium tata busana yaitu ruang praktek menjahit dan ruang praktik peragaan busana dengan luas ruang bengkel busana dengan kondisi luasnya lebih kecil dari ruang pembelajaran teori, yaitu 56m². Dengan kebutuhan ruang 64m². Selain itu, telah dilakukan observasi oleh peneliti pada ruang bengkel laboratorium menjahit di SMK Dharma Wanita Gresik. Peneliti menemukan hasil observasi diantaranya : (1) luas ruang laboratorium menjahit busana yang luasnya 56m² dengan kebutuhan ruang 64m² (2) Dengan luas ruang laboratorium yang sama dengan luas ruang pembelajaran teori, maka penataan di dalam ruangan bengkel busana menyebabkan jarak antar mesin jahit yang berdekatan sehingga dapat mengganggu aktifitas pembelajaran siswa (3) Mesin jahit dan mesin obras tidak dapat beroperasi dengan baik, sehingga dalam penggunaannya siswa harus bergantian. (4) Selain itu pada laboratorium praktek menjahit di SMK Dharmawanita memiliki lemari penyimpanan yang terbatas sehingga tidak dapat menampung semua peralatan dan bahan untuk menjahit (5) Kotak kontak yang menjulur seringkali mengganggu jalan di ruang praktek menjahit (6) Ventilasi berupa jendela yang tidak dapat dibuka sehingga mengganggu sirkulasi udara dalam ruang.

Slameto (2015:54) menyatakan faktor internal dan eksternal pada pribadi peserta didik memberi dampak terhadap prestasi belajar pelajar. Aspek eksternal yang berdampak pada prestasi belajar siswa yakni ketersediaan sarana maupun prasarananya. Sarana prasarana yang memadai mampu mengoptimalkan aktivitas pembelajaran di sekolah. Pernyataan ini dibuktikan pada riset berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Ambawang” yang menemukan 45,2% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh sarana prasarana. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t yang mempunyai nilai sig.5% dan skor t-tabel melebihi t-hitung.

Berdasarkan uraian permasalahan sarana prasarana sekolah yang kurang sesuai dengan standar tolak ukur dan hasil belajar pada kegiatan tes kinerja siswa kurang dari KKM. Maka peneliti ingin menelaah informasi yang telah diterima, mengenai hasil belajar pelajar yang terpengaruh ketersediaan sarana prasarana. Sehingga pada riset berikut peneliti melakukan riset dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Teknik Dasar Menjahit Kelas X Smk Dharma Wanita Gresik”.

METODE

Pelaksanaan riset ini mengimplementasikan metode deskriptif kuantitatif. Definisi riset kuantitatif berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:13) yakni serangkaian tahapan riset yang melibatkan analisis statistik dan penggunaan instrumen kuantitatif untuk mengumpulkan data serta berlandaskan

filsafat positivisme. Metode yang diimplementasikan peneliti dalam pemilihan sampel yakni *sampling* jenuh dengan menjadikan setiap obyek atau subyek dalam populasi sebagai sampel sebab jumlah populasi tidak besar dan kurang dari 30 orang. Sehingga sejumlah 12 siswa SMK Dharmawanita Gresik jurusan Tata Busana kelas X dijadikan sebagai sampel. Instrumen penelitian didapatkan dari respon melalui angket mengenai sarana prasarana sekolah dan hasil belajar pada elemen teknik dasar menjahit berupa nilai praktikum membuat macam-macam kampuh. Analisis regresi sederhana di aplikasikan pada riset berikut, sebab dilandaskan pada kroelasi sebab-akibat (kausal) variabel independent (X) pada variabel dependent (Y).

HASIL DAN DISKUSI

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan, analisis data dimulai dari uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* memperoleh nilai sebesar 0,234 dan poin signifikansi melebihi 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwasanya skor residual berdistribusi normal. Serta dijalankan pengujian linearitas bernilai *Sig. deviation from linearity* senilai 0,177 melebihi nilai dari dasar pengambilan keputusan yaitu sebesar 0,05. Hingga bisa dinyatakan bahwasanya antar variable bebas (X) dan variable terikat (Y) terdapat hubungan yang linear.

Bersumber data hasil riset sarana prasarana sekolah di SMK Dharma Wanita Gresik (1) Terdapat 38,5% responden menyatakan meja potong pada ruang Teknik menjahit tidak mencukupi kebutuhan siswa dalam kategori tidak layak (2) Terdapat 61,5% responden menyatakan beberapa mesin jahit pokok dan mesin pendukung pembelajaran busana yang kurang berfungsi dengan baik atau sangat tidak layak (3) 46,2 % responden menyatakan semua mesin obras tidak layak dan tidak dapat berfungsi dengan baik (4) 69,2% responden menyatakan ventilasi berupa jendela tidak layak dan tidak dapat dibuka sehingga mengganggu sirkulasi udara dalam ruangan (5) Penataan instalasi kabel listrik mengganggu siswa dalam pembelajaran. (6) Berdasarkan pengolahan data sarana prasarana sekolah skala linkert memiliki nilai 50% interval dinyatakan dalam kategori tidak layak. Sarana prasarana dalam labolatorium ruang praktik menjahit harus disesuaikan dengan standar ruang praktik tata busana yang terdapat pada Permendiknas No.40/2008 perihal standar sarana prasarana sekolah untuk SMK dan MAK.

Hasil belajar dimaknai menjadi perolehan perubahan perilaku dari proses belajar yang dilaksanakan pada masa tertentu (Haris & Jihat,2013). Berdasarkan pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwasanya hasil belajar ialah suatu hasil perolehan siswa sesudah melaksanakan aktifitas belajar yang telah dicapai oleh seseorang. Dalam riset berikut hasil belajar pelajar didapatkan melalui skor elemen Teknik dasar menjahit dalam kompetensi menjahit jenis-jenis kampuh Hasil belajar siswa kelas X program keahlian tata busana SMK Dharma Wanita Gresik menunjukkan nilai rata-rata menjahit macam-macam kampuh pada teknik dasar menjahit yaitu 78,58. KKM pada Teknik dasar menjahit yaitu 75, berdasarkan hasil belajar teknik menjahit macam-macam kampuh terdapat 41,7% siswa tidak tuntas dan 58,3% siswa lainnya sudah memenuhi nilai ketuntasan. Dari data tersebut besarnya dampak

sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 72,9% maka bisa dinyatakan bahwasanya aspek sarana prasarana yang terdapat pada laboratorium ruang praktik menjahit berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya besarnya dampak sarana prasarana sekolah pada hasil belajar siswa pada elemen Teknik dasar menjahit yaitu sebesar 72,9% maka dapat dinyatakan bahwa aspek sarana prasarana yang terdapat pada laboratorium ruang praktik menjahit berdampak pada hasil belajar pelajar khususnya dalam mata pelajaran teknik dasar menjahit kelas X sebesar 72,9% dan selebihnya 27,1% faktor dari hasil belajar teknik dasar menjahit para siswa kelas X tata busana SMK Dharma Wanita Gresik ditetapkan oleh aspek lainnya yang tidak diteliti pada riset berikut. Hal tersebut didukung dari perhitungan t-hitung sebesar $5.186 > 2.179$ t-tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Koefisien nilai regresi nilainya positif. Data tersebut memaparkan bahwasanya sarana prasarana sekolah memberi pengaruh yang signifikan pada hasil belajar teknik dasar menjahit kelas X SMKS Dharma Wanita Gresik. Pernyataan ini dibuktikan pada riset berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Ambawang” yang menemukan 45,2% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh sarana prasarana. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t yang mempunyai nilai sig.5% dan skor t-tabel melebihi t-hitung. Slameto (2015:54) memaparkan bahwasanya aspek eksternal dan internal pada pribadi peserta didik memberi dampak pada hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Bersumber hasil analisis dan pembahasan “Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Teknik Dasar Menjahit Kelas X SMKS Dharma Wanita Gresik”, maka bisa dibuat simpulan diantaranya: (1) Bersumber data hasil riset kelayakan sarana prasarana sekolah di SMK Dharma Wanita Gresik menggunakan skala linkert memiliki nilai interval 50% dinyatakan dalam kategori tidak layak. (2) Hasil belajar siswa pada elemen teknik dasar menjahit menunjukkan bahwa hasil belajar teknik dasar menjahit macam-macam kumpuh terdapat 41,7% siswa tidak tuntas dan 58,3% siswa lainnya sudah memenuhi nilai ketuntasan. (3) Setelah proses pengolahan data penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek sarana prasarana sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap hasil belajar siswa adalah 72,9%. Hal tersebut didukung dari perhitungan t-hitung sebesar $5.186 > 2.179$ t-tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Koefisien nilai regresi nilainya positif. Data tersebut memaparkan bahwasanya sarana prasarana sekolah memberi pengaruh yang signifikan pada hasil belajar teknik dasar menjahit kelas X SMKS Dharma Wanita Gresik.

REFERENSI

Ambarwati, Siti. 2014. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2. Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN

- Baharuddin dan Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UINMaliki Press
- DEPDIKNAS. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Fitrihana, N., Sudjono, H. D., Khairudin, M., Nugraheni, M., Darmono, Ismara, I., Ma'arif, F., Jerusalem, M. A., Estiningsih, S., Dwiyanth, N., Erda, G., & Hernita. (2021). *Norma & Standar Laboratorium Kompetensi Keahlian Tata Busana (Pertama)*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Haris, A., & Jihad, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Thun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Slameto. (2015). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta